

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KONSENTRASI AUD DI KELOMPOK B TK ASASUT TAQWA SELODAKON
KECAMATAN TANGGUL TAHUN AJARAN 2024-2025**

Mita Silvia Muslimah¹, Basuki Hadi Prayogo², Trio Suwargono³
^{1,2,3}Univeristas PGRI Argopuro Jember
mitamuslimah9999@gmail.com¹, b.hadiprayogo@gmail.com²,
suwargonotrio@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini (AUD) di kelompok B TK ASASUT TAQWA, Selodakon, Kecamatan Tanggul tahun ajaran 2024–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi berdasarkan enam indikator konsentrasi: keterlibatan anak dalam pembelajaran, pemahaman konsep, interaksi sosial, fokus, ketepatan menjawab pertanyaan, dan sikap aktif bertanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I sebagian besar anak masih berada pada kategori belum berkembang. Namun, setelah perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator, dengan mayoritas anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui penyajian materi yang konkret, interaktif, dan menyenangkan.

Kata kunci: metode demonstrasi, konsentrasi dan meningkatkan hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the demonstration method in improving the concentration of early childhood (AUD) in group B of ASASUT TAQWA Kindergarten, Selodakon, Tanggul District in the 2024–2025 academic year. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles, each through the planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 17 children aged 5–6 years. Data were collected through observations based on six concentration indicators: children's involvement in learning, understanding concepts, social interaction, focus, accuracy in answering questions, and active asking attitudes. The results of the study showed that in Cycle I most children were still in the undeveloped category. However, after improvements in Cycle II, there was a significant increase in all indicators, with the majority of children reaching the developing category as expected. These findings indicate that the demonstration method is effective in improving the concentration of early childhood through the presentation of concrete, interactive, and fun materials.

Keywords: demonstration method, concentration and improving learning outcomes

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan anak. Masa-masa tersebut sering kali disebut sebagai masa keemasan yang mana, perkembangan otak dan pertumbuhan anak sangat pesat sekitar 80% dari 100%. Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012, dalam Sri Hartuti Husin & Yaswinda, 2021, hlm.583) . Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk pendidikan yang dilalui oleh anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Dengan adanya lembaga Taman Kanak-Kanak, orang tua mengharapkan anak mereka dapat mengembangkan setiap potensi yang ada seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Setiap anak yang belajar pasti diiringi dengan bermain. Kegiatan

bermain yang dilakukan juga berkaitan dengan pembentukan karakter anak nantinya. Pendidik harus pandai dalam menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan setiap potensi dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada dalam diri anak. Menurut Holis (2002:27, dalam Tita Pertama Wati & Maemunah, 2021, hlm.208) kemampuan yang ada pada mereka, meliputi: fisik motorik, kognitif (inteligensi), bahasa, dan sosial-emosional. Untuk memaksimalkan setiap potensi dari berbagai aspek tersebut maka, anak perlu dibimbing supaya mampu memahami sehingga, terbentuklah karakter dan kepribadian anak yang baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kesesuaian antara metode pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar dengan situasi dan kondisi objek pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa memilih metode yang tepat sehingga, hasil yang didapatkan sesuai harapan. Sebaliknya jika pendidik tidak dapat memilih metode yang tepat maka, anak kurang mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dapat memudahkan anak dalam belajar. Peserta didik diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan, karena dunia anak usia dini adalah bermain. Kegiatan bermain dengan teman sebaya akan meningkatkan kemampuan sosial dalam diri anak, selain itu dengan bermain dapat menjadikan potensi kreativitas anak semakin meningkat (Sujiono, 2012, dalam Siti Nur Hayati & Khamim Zarkasih Putro, 2021, hlm.55). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain sehingga, memungkinkan anak belajar dengan tetap mencerminkan jiwa bermain yaitu senang, bebas dan merdeka. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pembelajaran di PAUD mampu mengembangkan setiap aspek perkembangan anak dengan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Peran seorang guru dalam pendidikan adalah mendidik. Guru harus membimbing, mengarahkan, mengembangkan potensi, baik secara intelektual, moral maupun sosial.

Dalam proses tersebut, pendidik perlu menggunakan berbagai cara supaya hasil yang diharapkan sesuai. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan meningkatkan konsentrasi anak dalam proses belajar mengajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan yang dilakukan dengan mengenyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan. Proses meningkatkan konsentrasi sangat penting bagi anak karena, mampu mempermudah anak dalam menguasai apa yang sedang maupun telah dipelajarinya. Jika seorang anak sudah terbiasa melakukan konsentrasi pada setiap kegiatan belajar maka, ia dapat belajar sebaik-baiknya, kapan dan juga di manapun berada. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi seorang guru dalam menggunakan metode yang tepat untuk memudahkan anak dalam memahami setiap konsep pembelajaran yang diajarkan yakni, dengan terus meningkatkan konsentrasi anak. Dengan begitu, hasil pembelajaran yang dicapai oleh anak akan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ASASUT TAQWA Desa Selodakon, Kecamatan Tanggul pada anak usia 5-6 Tahun di kelompok B Tahun Ajaran 2024-2025 dengan keseluruhan berjumlah 17 anak. Sebagian besar anak masih mengalami gangguan konsentrasi saat belajar yang menyebabkan penghambatan proses pembelajaran. Konsentrasi anak banyak teralihkan dengan adanya aktivitas lain yang dilakukan oleh kawannya. Ada beberapa anak yang masih belum dapat berkonsentrasi penuh dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan belajar penggunaan jari-jemari maupun konsentrasi mata untuk melihat objek yang ada di depannya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan kendala pada anak terkait dengan kemampuan meningkatkan konsentrasi di antaranya adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik perhatian anak didik, karena media yang sering kali digunakan guru dalam kegiatan mengajar adalah papan tulis dan buku paket yang menyebabkan pembelajaran bersifat membosankan atau kurang menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi AUD di kelompok B TK ASASUT TAQWA Selodakon Kecamatan Tanggul Tahun Ajaran 2024-2025. Dengan tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) mengetahui penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi AUD di kelompok B TK ASASUT TAQWA Selodakon Kecamatan Tanggul Tahun Ajaran 2024-2025.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini relevan bagi pendidik untuk diterapkan langsung di ruang kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mengamati perubahan yang terjadi secara terstruktur. Desain penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mencakup 4 tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu *planning*

(perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di Kelompok B TK ASASUT TAQWA yang berjumlah 17 siswa, dengan 9 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B anak usia 5-6 tahun dengan jumlah keseluruhan 17 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di TK ASASUT TAQWA yang berlokasi di Dusun Krajan RT 001 RW 007 Desa Selodakon Kecamatan Tanggul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April – Mei Tahun 2025. Waktu peneliti ini dilaksanakan dalam 2 bulan dan penelitian mengacu pada peraturan yang berlaku di sekolah setempat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penjabaran yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian dan metode yang digunakan maka, dalam bab ini akan dipaparkan

mengenai hasil dari penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan Penerapan Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi dengan pengumpulan data secara dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang diterapkan melalui dua siklus. Data dikumpulkan berdasarkan enam indikator utama: 1) keterlibatan anak dalam pembelajaran, 2) pemahaman konsep, 3) interaksi sosial, 4) fokus saat menerima materi, 5) ketepatan menjawab pertanyaan, dan 6) sikap aktif bertanya.

Hasil Penelitian siklus I

Pada Siklus I, implementasi metode demonstrasi menunjukkan indikasi awal perkembangan konsentrasi pada seluruh subjek penelitian. Meskipun terdapat variasi tingkat perkembangan antar individu, secara umum teridentifikasi adanya peningkatan awal pada indikator-indikator yang diamati.

1) Keterlibatan anak dalam pembelajaran

Pada awal penerapan metode demonstrasi, sebagian besar anak masih

terlihat pasif dan belum menunjukkan ketertarikan yang signifikan untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas pembelajaran. Hanya sebagian kecil dari mereka yang mulai menunjukkan respons awal, seperti mengamati dengan lebih cermat atau mencoba meniru gerakan sederhana yang didemonstrasikan. Sebanyak 13 siswa (76,47%) belum berkembang dan 4 siswa (23,53%) mulai berkembang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi lebih lanjut untuk terlibat aktif.

2) Pemahaman konsep pembelajaran

Anak-anak menunjukkan kesulitan dalam menginternalisasi konsep yang disajikan melalui demonstrasi. Mereka seringkali terlihat bingung atau tidak dapat mengaitkan demonstrasi dengan tujuan pembelajaran. Upaya peneliti untuk mengecek pemahaman seringkali hanya menghasilkan respons terbatas. Secara

statistik, teridentifikasi bahwa sekitar 16 siswa (94,12%) belum berkembang dan hanya 1 siswa (5,88%) mulai berkembang. Angka ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep pada tahap awal masih sangat terbatas.

3) Interaksi sosial

Meskipun metode demonstrasi diharapkan dapat memicu interaksi, pada siklus ini interaksi anak masih terbatas. Sebagian besar anak cenderung bekerja atau mengamati secara individual tanpa banyak komunikasi atau kolaborasi. Namun, ada beberapa anak yang mulai menunjukkan inisiatif untuk berkomunikasi atau bertanya. Hasil data menunjukkan bahwa sekitar 10 siswa (58,82%) belum berkembang, 6 siswa (35,29%) mulai berkembang, dan 1 siswa (5,88%) berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih bersikap pasif dan perlu tindakan lanjutan.

- 4) Fokus anak saat menerima materi

Salah satu tantangan terbesar pada siklus ini adalah mempertahankan fokus anak. Banyak anak yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, mengalihkan perhatian atau tidak mampu mempertahankan pandangan pada objek demonstrasi dalam durasi yang cukup lama. Secara menyeluruh, diketahui bahwa seluruh siswa (100%) belum berkembang dalam indikator fokus. Ini merupakan tantangan utama yang harus diatasi pada siklus berikutnya.

- 5) Ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan

Kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan setelah demonstrasi masih sangat rendah. Kebanyakan jawaban yang diberikan tidak tepat, relevan dan menunjukkan kebingungan saat diminta memberikan respons. Ini mengindikasikan bahwa informasi yang diterima belum diolah dengan baik. Diketahui bahwa 15 siswa (88,24%)

belum berkembang dan 2 siswa (11,76%) mulai berkembang. Tingkat ketepatan menjawab pertanyaan masih sangat rendah.

- 6) Sikap anak yang aktif bertanya

Inisiatif anak untuk mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran sangat kurang. Kebanyakan anak cenderung menunggu instruksi atau tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang dalam terhadap materi yang disajikan. Sebagian besar sekitar 16 siswa (94,12%) belum berkembang dan 1 siswa (5,88%) mulai berkembang. Ini menunjukkan bahwa anak masih kurang dalam ketertarikan pembelajaran tersebut.

Hasil dari Siklus I ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi memiliki potensi positif dalam menstimulasi konsentrasi anak usia dini akan tetapi, diperlukan penyempurnaan lebih lanjut pada Siklus II guna mengoptimalkan capaian hasil.

Hasil Penelitian siklus II

Berdasarkan hasil pada Siklus I, masih belum mencapai kriteria keberhasilan maka, penelitian dilanjutkan pada Siklus II yang difokuskan pada peningkatan kualitas implementasi metode demonstrasi guna mengatasi defisiensi yang teridentifikasi sebelumnya.

1) Keterlibatan anak dalam pembelajaran

Pada tahap ini, terjadi peningkatan partisipasi yang drastis. Anak-anak tidak hanya sekedar mengamati akan tetapi, menunjukkan antusiasme untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Mereka mencoba meniru, membantu atau menunjukkan minat kuat terhadap proses yang didemonstrasikan. Seluruh siswa kini menunjukkan tingkat keterlibatan awal, diketahui bahwa seluruh siswa (100%) mulai berkembang. Ini menunjukkan peningkatan drastis dari siklus sebelumnya, di mana seluruh anak kini menunjukkan partisipasi awal.

2) Pemahaman konsep pembelajaran

Anak-anak menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik dalam memahami konsep yang diajarkan. Mereka mampu mengaitkan demonstrasi dengan ide inti materi dan sebagian besar dari mereka dapat menjelaskan kembali atau mengaplikasikan konsep tersebut dengan bimbingan. Meskipun masih ada yang belum berkembang dan memerlukan pendampingan, peningkatan signifikan ini menunjukkan efektivitas metode dalam membangun pemahaman. Sebanyak 7 siswa (41,18%) belum berkembang dan 10 siswa (58,82%) mulai berkembang.

3) Interaksi sosial

Kualitas interaksi sosial anak-anak meningkat secara substansial. Mereka lebih sering berkomunikasi satu sama lain mengenai apa yang mereka lihat, berbagi ide dan berkolaborasi dalam aktivitas kecil. Interaksi antar anak lebih lancar dan responsif.

Sebanyak 6 siswa (35,29%) belum berkembang, 6 siswa (35,29%) mulai berkembang, 4 siswa (23,53%) berkembang sesuai harapan, dan 1 siswa (5,88%) berkembang sangat baik. Ini menunjukkan kemajuan dalam interaksi sosial anak.

4) Fokus anak saat menerima materi

Peningkatan pada indikator fokus sangat mencolok. Anak-anak mampu mempertahankan perhatian mereka pada objek atau proses demonstrasi dalam durasi yang lebih lama, menunjukkan sedikit gangguan dan mata mereka mengikuti setiap gerakan guru. Ini merupakan perubahan fundamental dari kondisi Siklus I. Data menunjukkan bahwa 14 siswa (82,35%) mulai berkembang dan 3 siswa (17,65%) berkembang sesuai harapan. Ini merupakan capaian yang sangat baik mengingat pada Siklus I seluruh siswa belum menunjukkan fokus.

5) Ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan

Pada tahap ini, kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan meningkat drastis. Mereka kini mampu memberikan respons yang lebih akurat, relevan dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah didemonstrasikan. Data menunjukkan 6 siswa (35,29%) belum berkembang, 9 siswa (52,94%) mulai berkembang, dan 2 siswa (11,76%) berkembang sesuai harapan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam ketepatan anak menjawab pertanyaan.

6) Sikap anak yang aktif bertanya

Jumlah anak yang secara aktif mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar dan keinginan untuk memahami lebih jauh detail dari apa yang didemonstrasikan. Meskipun masih ada yang belum

mencapai tingkat ini, ada perubahan positif yang signifikan. Diketahui bahwa 12 siswa (70,59%) belum berkembang, 3 siswa (17,65%) mulai berkembang, dan 2 siswa (11,76%) berkembang sesuai harapan. Meskipun masih ada yang belum berkembang, terlihat adanya peningkatan dalam inisiatif bertanya.

Hasil penelitian Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada konsentrasi anak usia dini. Dari total subjek penelitian, 13 anak (76,47%) berhasil mencapai kategori berkembang sesuai harapan, dan 4 anak (23,53%) menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini secara konsisten membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini. Peningkatan yang substansial dari Siklus I ke Siklus II mengonfirmasi bahwa metode ini mampu memfasilitasi proses pembelajaran

yang lebih interaktif, visual, dan menarik bagi anak-anak.

Pada Siklus I, meskipun Sebagian besar anak belum menunjukkan ketertarikan terhadap objek konkret yang didemonstrasikan akan tetapi, fase ini merupakan tahap awal dalam beradaptasi terhadap metode baru. Seiring dengan lanjutnya implementasi metode demonstrasi dalam penelitian ini, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan, hal ini menjadi fondasi awal dalam peningkatan konsentrasi. Dengan pengalaman langsung yang diterapkan dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan konsentrasi anak-anak tampaknya berhasil menarik perhatian mereka.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan di mana mayoritas anak berkembang sesuai harapan dan sebagian kecil bahkan menunjukkan perkembangan sangat baik, mengindikasikan bahwa konsistensi dan perbaikan dalam implementasi metode demonstrasi memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Kapabilitas metode ini berdampak baik dalam meningkatkan konsentrasi anak. Peneliti mengobservasi bahwasannya anak –

anak mulai merasakan ketertarikan yang lebih baik dalam penyajian konsep secara konkret, mengobservasi objek yang ada di depannya, mendengar, dan bahkan merasakan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa minat mereka dalam memfokuskan diri di kegiatan pembelajaran lebih meningkat.

Indikator-indikator seperti keterlibatan aktif, pemahaman konsep, interaksi sosial, dan sikap aktif bertanya menunjukkan bahwa konsentrasi tidak hanya dievaluasi dari aspek fokus semata, melainkan juga dari kualitas partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Ketika anak-anak terkonsentrasi, mereka cenderung lebih terlibat, menginternalisasi materi, berinteraksi secara lebih efektif dan memiliki dorongan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme, di mana anak-anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Keunggulan metode demonstrasi ini terletak pada kemampuannya untuk mentransformasi konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna oleh anak usia dini yang

berada pada tahapan berpikir pra-operasional. Dengan mengamati secara langsung bagaimana suatu fenomena bekerja atau bagaimana suatu konsep diaplikasikan, anak-anak cenderung lebih mudah menyerap informasi dan mempertahankan perhatian mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini di tk asasut taqwa selodakon kecamatan tangul. Efektivitas ini terlihat dari hasil yang konsisten pada peningkatan signifikan di seluruh enam indikator konsentrasi yang diamati. Pada Siklus I, meskipun seluruh anak menunjukkan perkembangan awal yang menandakan adanya adaptasi terhadap metode, kondisi awal pada sebagian besar indikator (terutama pemahaman konsep, fokus anak, dan sikap aktif bertanya) masih menunjukkan persentase belum berkembang yang tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian tindak lanjutan ke Siklus II.

Peningkatan drastis terlihat pada Siklus II, di mana sebagian besar anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan bahkan sebagian kecil menunjukkan perkembangan sangat baik. Secara spesifik, keterlibatan anak dalam pembelajaran mencapai 100% mulai berkembang, menunjukkan bahwa metode demonstrasi berhasil memantik partisipasi aktif seluruh siswa. Peningkatan fokus anak saat menerima materi juga sangat menonjol, beralih dari 100% belum berkembang di Siklus I menjadi mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan di Siklus II. Ini membuktikan bahwa visualisasi dan pengalaman langsung yang implimentasikan menggunakan metode demonstrasi mampu mempertahankan atensi anak secara efektif. Selain itu, peningkatan signifikan juga teramati pada pemahaman konsep pembelajaran, interaksi sosial, ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan, dan sikap anak yang aktif bertanya. Keterkaitan antara peningkatan konsentrasi dan indikator-indikator ini sangat jelas: ketika anak berkonsentrasi, mereka tidak hanya mampu fokus lebih lama akan tetapi, banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, lebih mudah

memahami konsep, lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mampu merespons pertanyaan dengan lebih akurat dan memiliki inisiatif lebih tinggi untuk menggali informasi. Ini mengindikasikan bahwa konsentrasi yang meningkat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih holistik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep, Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 64-67.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 55.
- Husin, S. H., & Yaswinda. (2021). Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa PANDEMI Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 5(2), 583.
- Khairiah, & Jumanti, O. (2021). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini "Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Siodrama". *Al-Khair Journal Management Education*, 61.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV Irdh.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 28.
- Murtadlo, A., & Aqib, Z. (2022). *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif dengan 61 Metode*. Yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI.
- Musyafa'ah, H., & Salim, A. (2024). Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Bermain Sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 2.
- Rahma, F. N., Zainuddin, A., Solekah, A., & Suparwanto, D. (2024). MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS II SD MUHAMMADIYAH ALAM SURYA MENTARI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, 11(2), 461-462.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A.,

- Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2(1), 28-29.
- Rismawati. (2023). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA TRACING BOARD DALAM PRA MENULIS ANAK* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Indonesia. https://repository.upi.edu/90153/4/S_PAUD_1907864_Chapter3.pdf.
- Rosdiana, E. (2021). *STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KONSENTRASI BERPIKIR DAN BERBUAT ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO* (Skripsi tidak diterbitkan). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Rusydiana, L., Fahmi, A. I., & Sulaeman, D. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 84.
- Sagamba, A. R., & Muksin, M. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tike. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 407.
- Setiawan, H. (2022). METODE DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN. *AKTUALITA Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 12(2), 34.
- Sumirah, Susilawati, & Musli. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(2), 398.
- Udin, A. L., Achmad, F., & Wahid, S. M. J. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 37.

- Wati, T. P., & Maemunah. (2021). Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progresivisme. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 208.
- Widianingsih, C. (2020). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1447.
- Wulandari, N. M. A., & Pudjawan, K. (2019). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI KEGIATAN MERONCE UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 291.
- Yitu, A. M., Pawe, Y. M., Ndana, M. Y., Wea, H. A., & Lawe, Y. U. (2023). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD . *STKIP Citra Bakti, Bajawa, NTT*, 79-80.
- Yuliati, Y., Munajat, A., & Elnawati A. M. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(2).